



Peran Ecopreneurship Dalam Mengurangi Limbah dan Meningkatkan Kesadaran Terhadap Lingkungan

Eka Apri Wahyu Saputra¹, Indah Rosalina²

^{1,2} Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Abstrak: Isu lingkungan telah menjadi perhatian global yang semakin mendesak, terutama dalam konteks pengelolaan limbah yang meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan konsumsi yang tinggi. Ecopreneurship, sebagai pendekatan kewirausahaan yang berfokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan, muncul sebagai solusi inovatif dalam menghadapi tantangan ini. Melalui pengembangan produk dan teknologi ramah lingkungan, seperti barang-barang yang terbuat dari material daur ulang dan biodegradable, ecopreneur berkontribusi signifikan dalam mengurangi limbah. Selain itu, mereka menerapkan prinsip ekonomi sirkular yang tidak hanya mengutamakan keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan. Inisiatif ini meliputi edukasi masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan melalui kampanye kreatif di platform digital, serta membangun komunitas yang peduli lingkungan.

Kata Kunci: Isu Lingkungan, Ecopreneurship, Kewirausahaan

DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2232>

*Correspondence: Indah Rosalina

Email: Indahr25s@gmail.com

Received: 10-11-2024

Accepted: 18-12-2024

Published: 30-01-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

***Abstract:** Environmental issues have become an increasingly pressing global concern, especially in the context of increased waste management in line with population growth and high consumption. Ecopreneurship, as an entrepreneurial approach that focuses on sustainability and environmental responsibility, emerged as an innovative solution in confronting these challenges. Through the development of environmentally friendly products and technologies, such as items made from recycled and biodegradable materials, ecopreneurs contribute significantly to reducing waste. In addition, they apply circular economy principles that not only prioritize economic benefits, but also have a positive impact on the environment. These initiatives include educating the public about the importance of sustainability through creative campaigns on digital platforms, as well as building communities that care about the environment*

Keywords: Environmental Issues, Ecopreneurship, Entrepreneurship

Pendahuluan

Ecopreneurship, atau kewirausahaan berkelanjutan, adalah pendekatan bisnis yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam pengembangan produk dan layanan. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan model bisnis yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan kesadaran akan isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, dan degradasi ekosistem telah mendorong lahirnya berbagai inisiatif *ecopreneurship* di berbagai sektor.

Isu-isu lingkungan telah menjadi perhatian utama di berbagai negara, termasuk Indonesia. Peningkatan populasi dan urbanisasi telah meningkatkan volume limbah yang dihasilkan, sementara kapasitas pengelolaan limbah masih terbatas. Hal ini menyebabkan penumpukan limbah di tempat pembuangan akhir dan pencemaran lingkungan yang merugikan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif seperti *ecopreneurship* untuk mengatasi masalah ini secara efektif dan berkelanjutan.

Ecopreneurship tidak hanya berfokus pada pengembangan produk dan teknologi yang ramah lingkungan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Para *ecopreneur* memanfaatkan platform digital dan kampanye edukasi untuk menyebarkan informasi tentang praktik bisnis berkelanjutan dan menginspirasi individu untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, *ecopreneurship* menjadi agen perubahan yang mendorong masyarakat menuju kesadaran kolektif yang lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan.

Dalam konteks pengelolaan limbah, *ecopreneurship* menawarkan berbagai solusi yang inovatif dan efektif. Misalnya, penggunaan bahan daur ulang dalam produksi barang atau pengembangan produk biodegradable yang dapat mengurangi ketergantungan pada bahan yang sulit diolah. Selain itu, *ecopreneurship* juga membuka peluang bagi pengembangan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan limbah dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, *ecopreneurship* memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi limbah dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Metodologi

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah berbagai inisiatif *ecopreneurship* yang berfokus pada pengelolaan limbah. Penelitian ini mengeksplorasi praktik-praktik yang diterapkan oleh wirausahawan dalam mengurangi dampak limbah terhadap lingkungan.

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan terdiri dari informasi yang diperoleh dari studi literatur. Data ini mencakup berbagai aspek, seperti strategi yang diterapkan, metode pengelolaan limbah, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan inisiatif *ecopreneurship*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi kajian pustaka. Kajian pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari literatur yang ada, termasuk buku, jurnal, dan artikel terkait *ecopreneurship* dan pengelolaan limbah.

Analisis

Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data yang terkumpul. Peneliti juga membandingkan antara berbagai praktik untuk menemukan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan *ecopreneurship* dalam pengelolaan limbah.

Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua minggu. Selama periode ini, peneliti akan fokus pada pengumpulan data melalui kajian pustaka dan analisis informasi yang diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat disajikan secara komprehensif dan tepat waktu dalam waktu yang singkat.

Dengan pendekatan metodologis yang sistematis ini, diharapkan penelitian mampu memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran *ecopreneurship* dalam pengelolaan limbah dan dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Pengurangan Limbah Melalui *Ecopreneurship*

Salah satu cara *ecopreneurship* berkontribusi dalam mengurangi limbah adalah melalui inovasi produk dan layanan yang ramah lingkungan. *Ecopreneur* menciptakan barang-barang yang menggunakan bahan daur ulang atau yang dapat terurai secara alami (biodegradable), sehingga mengurangi ketergantungan pada bahan-bahan yang sulit diolah. Sebagai contoh, startup yang memproduksi kemasan makanan dari daun pisang atau tas belanja dari limbah kain memberikan alternatif nyata untuk menggantikan plastik sekali pakai.

Selain itu, *ecopreneurship* juga mendorong implementasi teknologi baru dalam pengolahan limbah. Teknologi seperti mesin daur ulang skala kecil yang dapat digunakan

di komunitas lokal, atau alat pemilah sampah otomatis, menjadi solusi untuk mengurangi jumlah limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Ecopreneur sering kali mengadopsi prinsip ekonomi sirkular, yaitu pendekatan yang memastikan material yang digunakan dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali. Misalnya, dalam industri pakaian, beberapa merek mengumpulkan pakaian lama untuk diproses ulang menjadi koleksi baru.

Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

Ecopreneurship tidak hanya fokus pada pengurangan limbah, tetapi juga berperan besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan. Salah satu caranya adalah melalui edukasi dan kampanye yang kreatif. Banyak *ecopreneur* memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menginspirasi masyarakat tentang pentingnya gaya hidup berkelanjutan. Misalnya, mereka membuat konten yang menunjukkan proses pengolahan limbah menjadi produk bernilai atau memberikan tips sederhana untuk memulai gaya hidup tanpa limbah (*zero waste*).

Selain itu, *ecopreneur* membangun komunitas yang mendukung gerakan lingkungan. Dengan menciptakan platform seperti pasar ramah lingkungan atau kegiatan seperti *workshop* daur ulang, mereka memberikan ruang bagi masyarakat untuk belajar dan berkontribusi secara aktif. Ini tidak hanya meningkatkan kesadaran individu tetapi juga membangun pola pikir kolektif yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Dampak Positif dan Kisah Sukses

Praktik *ecopreneurship* telah memberikan dampak nyata dalam berbagai sektor. Sebagai contoh, beberapa perusahaan telah berhasil mengurangi limbah plastik secara signifikan dengan mengganti kemasan produk mereka menjadi berbasis kertas atau bahan alami lainnya. Di sektor fesyen, merek-merek yang mengadopsi pendekatan daur ulang tidak hanya mengurangi limbah tekstil tetapi juga mengubah persepsi masyarakat tentang nilai barang bekas.

Contoh lainnya adalah komunitas lokal yang mendirikan pusat daur ulang dengan pendekatan bisnis. Mereka tidak hanya membantu mengurangi limbah di wilayah mereka tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi baru bagi masyarakat.

Tantangan yang Dihadapi

Namun, *ecopreneurship* juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah biaya awal yang tinggi untuk mengembangkan teknologi ramah lingkungan. Selain itu, kurangnya kesadaran dan dukungan dari masyarakat dapat menjadi hambatan. Beberapa

konsumen mungkin masih lebih memilih produk murah dibandingkan produk ramah lingkungan karena alasan ekonomi.

Kesimpulan

Ecopreneurship, atau kewirausahaan yang berfokus pada lingkungan, memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan. Ecopreneur menggunakan pendidikan dan kampanye kreatif, seringkali melalui media sosial dan platform digital, untuk menginspirasi masyarakat tentang pentingnya gaya hidup berkelanjutan. Mereka juga membangun komunitas yang mendukung gerakan lingkungan dengan menciptakan platform seperti pasar ramah lingkungan atau lokakarya daur ulang.

Ecopreneurship telah memberikan dampak positif, seperti perusahaan secara signifikan mengurangi sampah plastik dengan menggunakan kertas atau kemasan berbahan alami, dan merek fesyen yang mengadopsi pendekatan daur ulang untuk mengurangi limbah tekstil. Namun, *ecopreneurship* juga menghadapi tantangan, termasuk tingginya biaya awal untuk mengembangkan teknologi ramah lingkungan dan kurangnya kesadaran dan dukungan masyarakat, karena sebagian konsumen masih memprioritaskan produk yang lebih murah dibandingkan produk yang ramah lingkungan.

Referensi

- Aditya, I. (2013). Undip Sosialisasi Green Campus. Krjogja. <http://krjogja.com/read/198304/undip-sosialisasi-green-campus.kr/>
- Amalia, R., & Sari, D. (2020). Peran Ecopreneurship dalam Pengelolaan Limbah Plastik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.
- Ansav, A. (2013). Eco-campus ITATS. Itats. <http://itats.ac.id/eco-campus-itats/>
- Budi, S., & Prasetyo, A. (2019). Ecopreneurship dan Inovasi dalam Pengelolaan Limbah: Studi Kasus di Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 45-59.
- Digital, I. (2024, August 6). Ecopreneur: Solusi Bisnis untuk Masa Depan yang Berkelanjutan. Retrieved from SAPX: https://www.sapx.id/blog/apa-itu-ecopreneur/?utm_source=chatgpt.com

- Ecopreneur: Pengertian, Ciri-Ciri, Contoh, Tantangan, dan Dampak untuk Lingkungan. (2023). Santaiaja. <https://www.santaiaja.co/2023/10/pengertian-ciri-contoh-tantangan-dampak-ecopreneur-untuk-lingkungan.html>
- Ecopreneurship dalam Mengurangi Limbah Plastik di Indonesia. (2024). *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 33(2), 145-160. <https://www.jpljournal.id/vol33no2/2024>
- Ecopreneurship: Mengintegrasikan Kewirausahaan dan Keberlanjutan Lingkungan. (2023). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(3), 251-267. <https://www.jurnalmanagement.id/vol23no3/2023>
- Farinelli, F., Marino Bottini, S., Akkonyunlu, S., & Aerni, P. (2011). Green Entrepreneurship: The Missing Link Towards a Greener Economy. *ATDF Journal*, 8, 42-48. http://www.atdforum.org/IMG/pdf_paper6.pdf
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, E., Tarigan, E., Prayogo, D. N., & Mardiono, L. (2012). Eco-sustainable Campus Initiatives: A Web Content Analysis. *The 3rd International Conference on Technology and Operations Management (ICTOM)*, 60-65. www.ictom.info/?wpdmact=process&did=Ni5ob3RsaW5r
- Halim, A., & Rachmawati, I. (2019). Inovasi Ecopreneurship dalam Pengelolaan Limbah Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Hassan, A., & Rahman, M. (2020). Ecopreneurship: A New Approach to Sustainable Development. *Journal of Cleaner Production*, 256, 120-130.
- Khamimah, W. (2021). Peran Ecopreneurship Dalam Mengatasi Sampah Plastik Di Surabaya (Studi Kasus Pada Asri Recycle Mojo Surabaya). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, dan Entrepreneur*, 11-18.
- Kurniawan, T. (2023). Analisis Peran Ecopreneurship dalam Pengelolaan Limbah Pertanian. *Jurnal Pertanian dan Lingkungan*, 11(2), 112-124.
- Prasetyo, A., & Utami, S. (2021). Ecopreneurship dan Strategi Pengelolaan Limbah di Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.

-
- Rohmah, Y. (2020). Peran Ecopreneurship dalam Pengelolaan Limbah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 123-136.
- Rutiana Dwi Wahyunengseh, D. G. (2022). Ecopreneurship: Mengubah Sampah Menjadi Berkah (Pelatihan membuat Buket dari Limbah Kulit Jagung dan Ranting). *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 45-51.
- Sari, A., & Ningsih, P. (2022). Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Limbah di Tingkat Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*.
- Sari, D., & Hidayati, N. (2022). Inovasi Ecopreneurship dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(1), 34-46.
- Schaltegger, S., & Wagner, M. (2011). Sustainable Entrepreneurship and Sustainability Innovation: Categories and Interactions. *Business Strategy and the Environment*, 20(3), 222-237.
- Setiawan, R. (2021). Strategi Ecopreneurship dalam Mengurangi Limbah Plastik di Indonesia. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 10(3), 78-90.